

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MATERI MENELADANI NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP SMP NEGERI 1 AWANGPONE

**Nurliah**

SMPN 1 Awangpone,

Email: nurliah35.nw@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran Discovery Learning pada materi "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebajikan Hidup" di SMP Negeri 1 Awangpone. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dengan subjek peserta didik kelas VII A. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sebelum tindakan, prestasi belajar peserta didik belum memenuhi standar klasikal (53%). Setelah diterapkan pada siklus I, terjadi kenaikan menjadi 58%. Pada siklus II, persentase ketuntasan mencapai 100%. Model Discovery Learning berhasil meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru mencapai peningkatan dari cukup menjadi baik dan sangat baik pada Siklus 1 dan 2. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari cukup menjadi baik dan sangat baik pada Siklus 2. Dalam kesimpulan, penerapan model Discovery Learning efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan aktivitas pembelajaran dalam materi yang diuji.*

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, prestasi belajar, SMP Negeri 1 Awangpone, aktivitas peserta didik.*

### ABSTRACT

*This research aims to enhance students' learning achievement through the implementation of the Discovery Learning model on the topic "Emulating the Names and Attributes of Allah for Goodness in Life" at SMP Negeri 1 Awangpone. The Classroom Action Research method was employed, with seventh-grade students of Class VII A as the subjects. Data were gathered through tests, observations, and documentation. Prior to the intervention, students' learning achievement did not meet the classical standard (53%). After implementing the model in the first cycle, an increase to 58% was observed. In the second cycle, the percentage of mastery reached 100%. The Discovery Learning model successfully improved students' learning mastery in the subject of Asmaul Husna. Regarding instructional management, the teacher's performance progressed from satisfactory to good and excellent in Cycles 1 and 2. Similarly, student engagement transformed from satisfactory to good and excellent in Cycle 2. In conclusion, the application of the Discovery Learning model effectively enhances students' learning achievement and learning engagement in the tested subject.*

**Keywords:** *Discovery Learning, learning achievement, SMP Negeri 1 Awangpone, student engagement*

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah lakuyaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari aktivitas belajar

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang

optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Belajar sebagai aktivitas kompleks tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi prosesnya. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek fisiologis dan psikologis siswa. Kesehatan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar, sementara cacat tubuh dapat membatasi penerimaan informasi secara efektif. Di sisi psikologis, minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar. Faktor eksternal, di sisi lain, terdiri dari faktor sosial dan non-sosial. Interaksi sosial dengan keluarga, teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara kolektif membentuk lingkungan belajar siswa. Lingkungan non-sosial seperti kondisi ruang belajar, fasilitas, dan sumber daya juga memiliki dampak yang signifikan. Indikator prestasi belajar menjadi kunci dalam mengukur dan menggambarkan perubahan hasil belajar siswa. Meskipun sulit untuk mengukur ranah afektif, penggunaan indikator yang sesuai dengan jenis prestasi yang diinginkan sangat penting dalam mengevaluasi progres belajar siswa.

Menurut (Hanafiah, N. 2012) *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam menemukan dan menyelidiki pengetahuan secara sistematis, kritis, dan logis. Model ini menekankan pengalaman langsung dan proses belajar siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengalami perubahan perilaku. Berbeda dengan metode konvensional, *discovery learning* memusatkan perhatian pada peserta didik, bukan pada guru, dan menitikberatkan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir (Syah, M. 2017). Dalam konteks ini, model pembelajaran ini memberikan pengalaman yang membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara mandiri, sehingga memaksimalkan potensi belajar mereka.

Tahapan Langkah	Deskripsi
Stimulation (Stimulus)	Memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, memberi anjuran membaca buku, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju persiapan pemecahan masalah.
Problem Statement	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi beragam agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Salah satu masalah dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan masalah.
Data Collection	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna membuktikan atau membantah hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul dihubungkan dengan hasil pemrosesan data.
Generalization	Menarik kesimpulan umum yang berlaku untuk semua kejadian atau masalah serupa, dengan memperhatikan hasil verifikasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan.

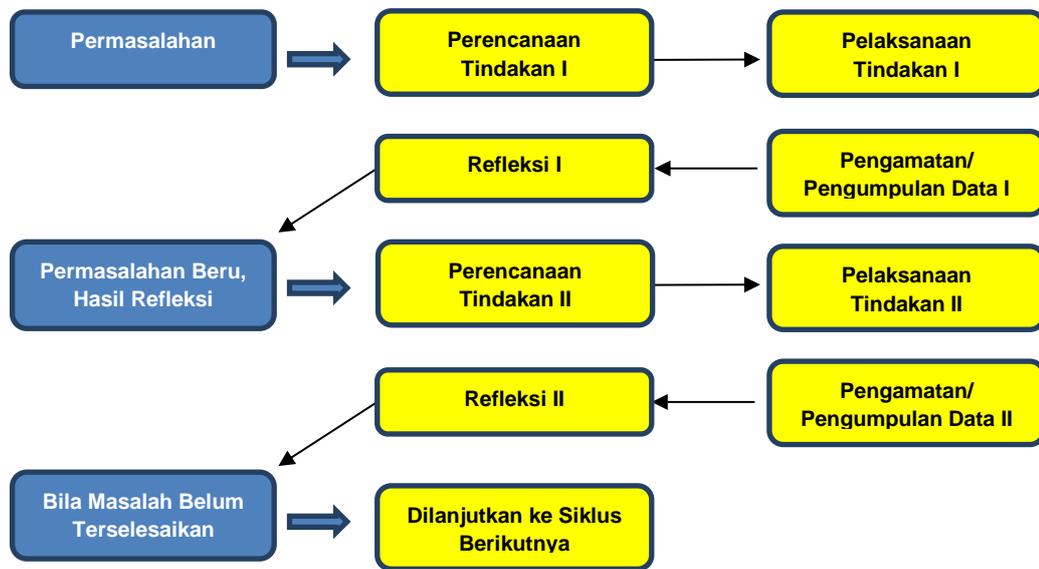
Sumber : Syah, M. 2017

Berdasarkan Hosnan (2014), model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari model pembelajaran lain. Pertama, model ini mendorong siswa untuk menjelajahi dan memecahkan masalah sebagai cara untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. Selanjutnya, pembelajaran dalam model ini berfokus pada peran aktif siswa, di mana siswa diarahkan untuk mengemukakan pertanyaan, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman sendiri. Selain itu, pembelajaran *discovery learning* juga menekankan penggabungan pengetahuan baru yang ditemukan oleh siswa dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan *refleksi* adalah tahapan penelitian tindakan kelas.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Awangpone, yang beralamat di Desa Kading, kecamatan Awangpone, kabupaten Bone, pada tahun pelajaran 2022/2023. Alasan pemilihan SMP Negeri 1 Awangpone sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti merupakan guru di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan permasalahan dalam kelas VII A terkait materi "Memahami Nama dan Sifat Allah Swt untuk Kebaikan Hidup." Waktu penelitian berlangsung pada tahun pelajaran 2022/2023, semester ganjil, mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2023. Penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone agar tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lain.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Awangpone, dengan objek penelitian berfokus pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Data primer diperoleh dari peserta didik yang terdiri dari 24 siswa, di mana 7 siswa mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, 8 siswa mewakili peserta didik berkemampuan sedang, dan 9 siswa mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Data sekunder melibatkan aktivitas peserta didik dan guru, serta dokumentasi/arsip, seperti foto-foto yang menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Discovery Learning*.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* untuk melihat antusias siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, termasuk foto-foto aktivitas siswa. Selain itu, tes tertulis juga dilakukan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam materi "Memahami Nama dan Sifat Allah Swt untuk

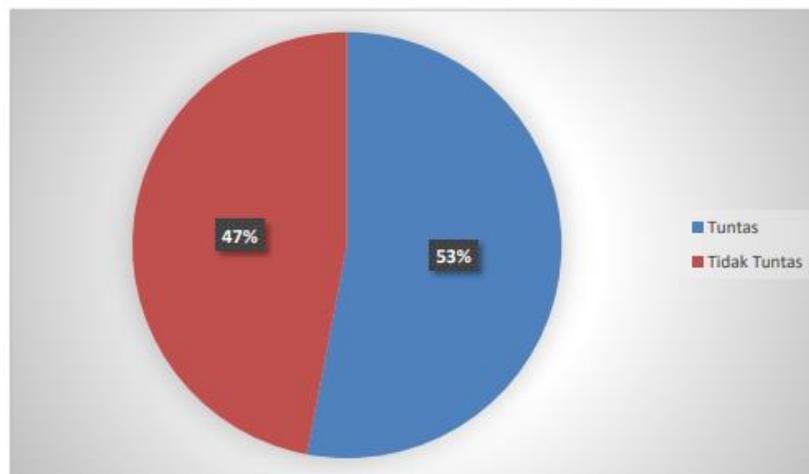
Kebaikan Hidup." Setelah mengumpulkan data, penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dianalisis meliputi lembar observasi untuk aktifitas guru dan siswa, serta hasil tes tertulis. Aktivitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan hasil tes dianalisis menggunakan rumus sederhana untuk mengukur peningkatan prestasi belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SMPN 1 Awangpone, kelas VII C, semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. SMPN 1 Awangpone terletak di Desa Kading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Kelas VII C terdiri dari 26 peserta didik, dengan 10 laki-laki dan 16 perempuan. Jumlah total peserta didik di SMPN 1 Awangpone pada Tahun Pelajaran yang sama adalah 258, dengan rincian 124 laki-laki dan 134 perempuan, tersebar dalam kelas VII (115 peserta), kelas VIII (78 peserta), dan kelas IX (65 peserta). Penelitian ini melibatkan kelas VII C dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup." Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya, dari tanggal 21 hingga 27 Juli 2023.

Dalam pelaksanaan tindakan, model *Discovery Learning* diterapkan dengan bantuan observer, yaitu seorang guru di SMPN 1 Awangpone, yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta mengisi lembar observasi. Evaluasi keberhasilan pembelajaran didasarkan pada standar ketuntasan individu, dengan nilai minimal 70, sesuai dengan KKTP SMPN 1 Awangpone. Sebelum tindakan dilakukan, hasil awal pembelajaran menunjukkan bahwa hanya sebagian peserta didik yang tuntas secara individu dalam materi "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup."

## Diagram Sebelum dilakukan tindakan Metode Discovery Learning



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 1 Awangpone Kecamatan Awangpone, dimana sebelum dilakukan tindakan, peserta didik yang tuntas secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok 53% 47% Tuntas Tidak Tuntas bahasan Asmaul Husna yaitu 14 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 12 orang peserta didik Persentase ketentuan klasikal hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Awangpone sebelum dilakukan tindakan 53%, standar klasikal yang ditetapkan SMPN 1 Awangpone Kecamatan Awangpone adalah 70% . Berdasarkan hasil tersebut diatas maka disimpulkan bahwa peserta didik Kelas VII A SMPN 1 Awangpone Kecamatan Awangpone sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovey belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal sesuai yang telah ditetapkan SMP Negeri 1 Awangpone Kecamatan Awangpone

### Tindakan siklus I

Pada tahap awal siklus 1, dilakukan **perencanaan** yang melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, tema yang akan diajarkan ditetapkan, yaitu "Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup." Selanjutnya, langkah-langkah yang diambil meliputi menetapkan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) untuk menyusun Modul Ajar. Modul Ajar disusun dengan mengaplikasikan model pembelajaran Discovery Learning dan media serta sumber belajar disiapkan. Selain itu, solusi tes, lembar kerja aktivitas guru, dan peserta didik juga disiapkan untuk mendukung pembelajaran. Pelaksanaan tindakan aksi siklus 1 dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 di kelas VII A dengan 26 peserta didik. Seorang guru membantu dalam pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan dimulai dengan memberikan motivasi dan apersepsi

kepada peserta didik melalui pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sesuai dengan Model Discovery Learning.

Pada tahap inti, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar dengan 3-4 anggota dalam masing-masing kelompok. Guru memberikan tugas penguatan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Tugas ini kemudian didiskusikan dalam kelompok, dan hasilnya dipresentasikan secara bergantian. Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, memperbaiki jika ada kekeliruan. Tahap akhir, yaitu penutup, melibatkan diskusi tentang pemahaman materi dan menjawab pertanyaan peserta didik. Guru membimbing mereka untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberikan ulasan terhadap kesimpulan tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan model Discovery Learning. Pembelajaran diakhiri dengan pesan moral, doa, dan salam penutup.

Selanjutnya pada tahap observasi, diketahui bahwa ada beberapa aspek aktivitas peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Adapun aspek tersebut adalah kondisi dimana ketika peserta didik membentuk kelompok dan keaktifan peserta didik dalam kelompok pada kegiatan inti serta ketika peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan penutup masih dalam kriteria penilain cukup dengan perolehan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1 diperoleh Hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72,61
Ketuntasan klasikal	62 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	5660
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam Berdasarkan data yang diberikan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi tersebut mencapai 72,61. Meskipun nilai rata-rata tersebut berada di atas ambang batas nilai ketuntasan, yaitu 70, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 62%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dalam materi tersebut. Rentang nilai yang bervariasi antara 56 hingga 85 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Meskipun terdapat 13 peserta didik yang dinyatakan tuntas, 8 peserta didik masih belum tuntas dalam pemahaman materi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti efektivitas metode pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta upaya-upaya tambahan yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Refleksi Kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus 1 pembelajaran yang telah dilakukan, Untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus 1. Hasil temuan dari siklus 1 penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus 1 teridentifikasi memiliki kekurangan, termasuk dalam kemampuan membentuk kelompok serta menegaskan hal-hal penting terkait materi pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya diharapkan guru dapat lebih efektif dalam membentuk kelompok dan lebih jelas dalam menyampaikan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sementara itu, aktivitas peserta didik pada siklus 1 juga menunjukkan beberapa kelemahan, seperti kurangnya kemampuan dalam membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru, kurangnya aktifitas dalam berdiskusi dengan teman kelompok, dan kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam upaya perbaikan, pada pertemuan selanjutnya peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya, membentuk kelompok sesuai arahan guru, serta mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan lebih baik.

Dari segi hasil belajar, hanya 13 dari 21 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individual, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62%, yang masih belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 38%. Untuk memperbaiki hasil belajar, pada pertemuan selanjutnya, guru berencana untuk meningkatkan pembelajaran pada materi Asmaul Husna dengan lebih menekankan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

## **Tindakan Siklus II**

Pada tahap awal perencanaan Siklus II, langkah-langkah yang diambil untuk mempersiapkan segala kegiatan adalah sebagai berikut: Pertama, tema yang akan diajarkan ditetapkan sebagai "Meneladani Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup." Tema ini akan menjadi fokus utama pembelajaran dalam siklus ini. Kemudian, Calon Peserta (CP) dan Target Peserta (TP) ditetapkan untuk menyusun Modul Ajar. Hal ini membantu dalam merencanakan materi yang akan disajikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Langkah berikutnya

adalah menyusun Modul Ajar menggunakan model pembelajaran Model Discovery Learning. Pendekatan pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Selanjutnya, media dan sumber belajar disiapkan. Penggunaan beragam media, seperti gambar, video, atau materi interaktif lainnya, akan membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Tak hanya itu, soal tes (LKPD) juga disiapkan. Ini akan menjadi alat untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan, serta membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Selama berlangsungnya pembelajaran, persiapan tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga guru. Oleh karena itu, lembar kerja Aktivitas Guru dan Peserta didik disiapkan. Ini akan membantu dalam mengorganisasi dan melacak perkembangan pembelajaran, serta memberikan panduan bagi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, dilaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus II di kelas VII A dengan 26 peserta didik, dibantu oleh seorang guru sebagai pengamat. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peserta didik diberi motivasi dan apersepsi melalui pertanyaan terkait kehidupan sehari-hari untuk mendorong rasa ingin tahu dengan metode Discovery Learning. Pada tahap inti, guru mempresentasikan materi melalui power point dan peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk menemukan masalah dari materi yang disajikan melalui video. Diskusi kelompok menghasilkan hipotesis atau jawaban sementara, yang kemudian dipresentasikan dan dibahas oleh seluruh kelompok. Tahap penutup melibatkan guru dalam menyimpulkan materi, memberikan pengulangan kesimpulan peserta, melakukan evaluasi hasil belajar menggunakan Model Discovery Learning, memberikan pesan moral, dan mengakhiri pembelajaran. Kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar Observasi aktivitas guru, yang diamati oleh Dahniar, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru telah diolah dan terefleksikan dalam bentuk tabel. Dari informasi yang tertera dalam tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning pada materi Asmaul Husna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan pencapaian yang memuaskan dalam beberapa aspek kegiatan. Selanjutnya, dalam aspek-aspek tertentu, seperti pembentukan kelompok-kelompok dalam kegiatan inti serta penekanan pada hal-hal penting dan intisari yang terkait dengan materi pembelajaran dalam kegiatan penutup, nilai penilaian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran

positif mengenai efektivitas penggunaan model Discovery Learning dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami materi Asmaul Husna kepada peserta didik.

Dalam tahap observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II, dilakukan pengamatan secara kontinu selama pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir setiap pertemuan. Observasi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan tersebut. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik telah disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan perkembangan dari siklus sebelumnya. Dari data yang tertera dalam tabel, teridentifikasi bahwa terjadi peningkatan dalam beberapa aspek aktivitas peserta didik dibanding Siklus I. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan ini mencakup kondisi saat peserta didik membentuk kelompok, tingkat keaktifan mereka dalam kelompok selama kegiatan inti, serta kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran pada tahap penutup. Semua aspek tersebut diberi penilaian baik hingga sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran yang positif mengenai perkembangan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model Discovery Learning pada materi Asmaul Husna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

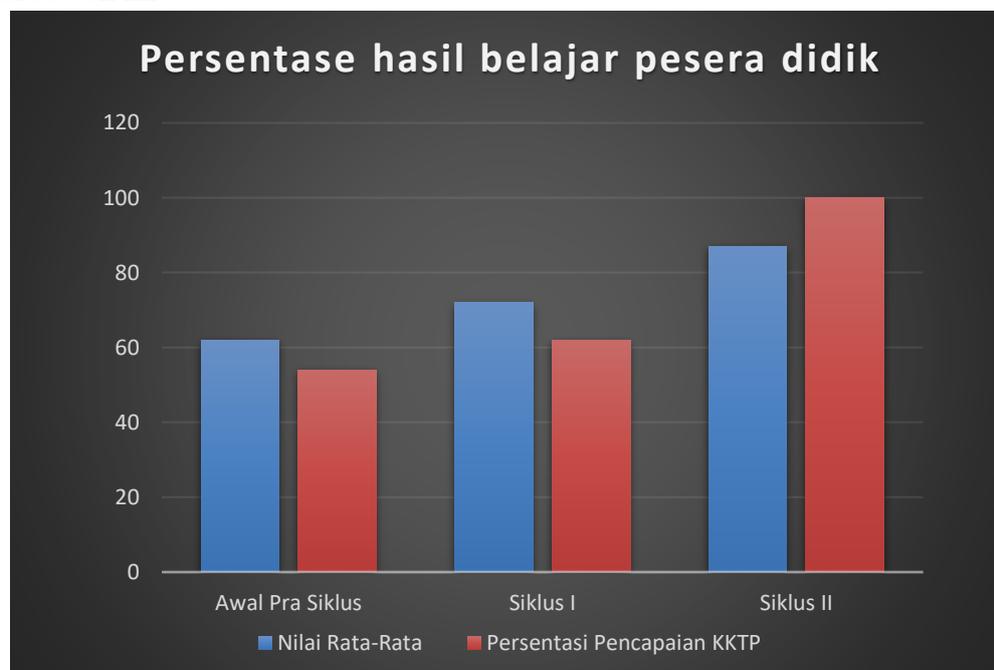
Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	91
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	26 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Hasil belajar peserta didik pada tahap pelaksanaan Siklus II menghasilkan nilai rata-rata sebesar 91, dengan kategori hasil belajar yang mencerminkan pencapaian yang baik. Ketuntasan klasikal mencapai 100%, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Nilai tertinggi yang dicapai oleh salah satu peserta didik adalah 100, menunjukkan adanya penguasaan yang sangat baik terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, nilai terendah yang tercatat adalah 80, yang masih berada dalam kisaran yang memadai. Hasil yang sangat positif terlihat dari fakta bahwa seluruh 26 peserta didik berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan baik (siswa tuntas), tanpa ada

peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (siswa belum tuntas). Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan pada materi Asmaul Husna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan partisipasi peserta didik, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang sangat baik ini dapat diartikan sebagai bukti kesuksesan dari perencanaan dan pelaksanaan Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dan mencapai ketuntasan klasikal menegaskan bahwa model pembelajaran Discovery Learning mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, serta mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Penerapan Model Discovery Learning dalam pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I. Hal ini terjadi karena seluruh siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka. Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari peningkatan nilai tugas pada LKPD, yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan KKTP sebesar 100%. Penggunaan model pembelajaran problem based learning juga mampu mendorong peningkatan pada setiap siklus, terbukti dari kemajuan pengetahuan siswa dan tingkat keaktifan serta keteraturan yang semakin meningkat pada masing-masing siklus pembelajaran. Untuk lebih menunjukkan peningkatan dan kemajuan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Pada pelaksanaann penelitian ini dilakukan dua siklus dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery learning, maka diketahui adanya peningkatan pada tiap-tiap siklus dari Siklus I dan II dan peningkatan hasil belajar siswa diperkuat dengan pelaksanaan pretest dan posttest yang masing-masing terdiri dari 10 soal.

Dari data peningkatan yang diperoleh dari masing-masing siklus mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Discovery Learning pada materi Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VII A SMP Negeri 1 Awangpone

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Awangpone dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus 1, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih memerlukan peningkatan pada aspek membentuk kelompok kelompok dalam kegiatan inti dan menegaskan hal-hal penting/intisari pada kegiatan penutup, dengan penilaian cukup. Pada Siklus 2, terjadi peningkatan dalam aspek tersebut, dengan penilaian baik dan sangat baik. Pada Siklus 1, beberapa aspek aktivitas peserta didik memerlukan perbaikan, terutama pada kondisi pembentukan kelompok, keaktifan dalam kelompok, dan pembuatan kesimpulan pada kegiatan penutup, dengan penilaian cukup. Pada Siklus 2, terjadi peningkatan pada aspek tersebut, dengan penilaian baik dan sangat baik. Sebelum tindakan, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik adalah 53%, di bawah standar klasikal yang ditetapkan. Pada Siklus 1, presentase ketuntasan klasikal masih 58%, dan pada Siklus 2, meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kedua siklus pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.

- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.